

## PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG TERHADAP PEMBERIAN INFORMASI KELUARGA BERENCANA (KB)

Sukmaniar<sup>1</sup>, Badrun Munandar<sup>2</sup>, Wahyu Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

email: umma.niar@ymail.com

email: badrun.munandar91@gmail.com

email: milanisti\_wahyu@yahoo.com

**Abstrak,** Remaja merupakan bagian yang menjadi sasaran program Keluarga Berencana (KB), hal ini berguna untuk kesiapan dan perencanaan kehidupan dimasa yang akan datang. Mahasiswa merupakan remaja yang menjadi tujuan terlaksananya program KB. Mahasiswa dapat aktif menyebarkan informasi tentang KB baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat disekitarnya, maka dari itu mahasiswa harus mendapatkan informasi tentang KB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang program KB dapat melalui cara penyuluhan, seminar-seminar dari instansi-instansi terkait program KB bahkan informasi ini dapat lebih mudah diserap oleh mahasiswa dengan diberikannya mata kuliah tentang program KB seperti Demografi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa telah dilibatkan pemerintah terkait tentang program KB namun belum optimal. Mahasiswa masih merasa belum mengambil andil dalam program tersebut. Pemerintah mengharapkan keaktifan mahasiswa dalam bidang akademis terus dibukakan pintu kesempatan. Pintu kesempatan tersebut dapat berupa membantu dalam penyuluhan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan lainnya yang berbentuk kegiatan sosial dan sains.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Keluarga Berencana

### PENDAHULUAN

Pasal 12 konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, yang telah diratifikasi oleh Indonesia melalui UU No. 7 1984, menyatakan bahwa negara wajib menghapus diskriminasi terhadap perempuan di bidang pemeliharaan kesehatan. Pelayanan kesehatan termasuk pelayanan yang layak berkaitan dengan kehamilan, sebelum dan sesudah persalinan, serta pelayanan cuma-cuma termasuk untuk KB serta pemberian makanan bergizi. Namun sejak reformasi, dimana pemerintah memiliki ikatan utang dengan IMF (*International Monetary Fund*) dan diharuskan melaksanakan program *Structural Adjustment*, yang salah satunya diharuskan menghapuskan program layanan kesehatan dan KB Cuma-Cuma. Sejak itulah layanan KB bagi masyarakat terutama kelompok miskin diabaikan (Anggraini dan Martini, 2011).

Dengan pertumbuhan penduduk 1,64% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar, tetapi dari sisi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia di posisi 108. Tingginya laju pertumbuhan tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani, 2010).

Survei terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menyebutkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta orang dan diperkirakan melonjak menjadi 247,5 juta jiwa pada tahun 2015. Tahun 2025 angkanya dapat menembus 273 juta jiwa dan meningkat menjadi 303,8 juta jiwa pada tahun 2050. Sementara berdasarkan data penduduk dari Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) diperkirakan penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah 9,6 miliar atau meningkat 3,5 miliar

jiwa dari 6,1 miliar jiwa pada tahun 2000, sedangkan penduduk Indonesia bertambah sebesar 98 juta jiwa dari 206,2 juta jiwa tahun 2000 menjadi 303,8 juta jiwa pada tahun 2050. Sementara itu jumlah penduduk miskin berdasarkan data BPS pada 2012 menyebutkan sebanyak 29,13 juta jiwa. Dengan jumlah pengangguran mencapai 7,2 juta orang, lulusan SMA dan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Ledakan penduduk tersebut menyumbang pada peningkatan angka kemiskinan, pengangguran bahkan kematian. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 1998).

Kepadatan penduduk yang terjadi tentu saja menjadi suatu masalah bagi Negara Indonesia yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehingga banyak upaya yang dipilih atau diprogramkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kepadatan penduduk tersebut dengan cara melakukan program Keluarga Berencana atau dikenal dengan singkatan KB. Penyampaian informasi KB sangat diperlukan bagi masyarakat terpencil.

Remaja merupakan bagian yang menjadi sasaran program Keluarga Berencana (KB), hal ini berguna untuk kesiapan dan perencanaan kehidupan dimasa yang akan datang. Mahasiswa merupakan remaja yang menjadi tujuan terlaksananya program KB. Mahasiswa dapat aktif menyebarkan informasi tentang KB baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat disekitarnya, maka dari itu mahasiswa harus mendapatkan informasi tentang KB. Oleh karena itu, untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan program keluarga berencana, maka penulis melakukan penelitian tentang "persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Persepsi

Menurut Crow dkk dalam Priyadi (2002) menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses kognitif yang kompleks, yang meliputi seleksi, pengorganisasian dan interpretasi. Persepsi juga merupakan pandangan, pengamatan, atau tanggapan individu terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal lain yang ditemuinya sehari-hari. Pada dasarnya, persepsi berkenaan dengan proses perlakuan individu terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk dalam dirinya melalui pengamatan dan penggunaan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan itu bertalian dengan pemberian arti, gambaran atau interpretasi terhadap objek persepsi. Persepsi ini bersifat subjektif, karena tergantung pada kemampuan dan keadaan diri masing-masing individu. Sedangkan menurut Kartono dkk (2000) adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan pada setiap individu pada sesuatu hal yang bersifat informasi.

### Keluarga Berencana

Menurut Entjang (Ritonga, 2003) Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga.

Menurut WHO (*Expert Committe*, 1970), KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

### Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Handayani (2010) menyebutkan bahwa tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun

2015, selanjutnya tujuan KB secara filosofis adalah :

- a) Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
- b) Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Handayani (2010) menyatakan bahwa sasaran program KB dibagi menjadi dua, yaitu sasaran langsung dan tidak langsung, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksanaan dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijakan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera. Menurut Siregar (2003) menyatakan bahwa Pada dasarnya tujuan Gerakan KB Nasional mencakup 2 (dua) hal yaitu:

1. Tujuan kuantitatif yaitu menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
2. Tujuan kualitatif yaitu menciptakan atau mewujudkan norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Tujuan Gerakan KB ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menurunkan tingkat kelahiran dengan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dan potensi yang ada.
2. Meningkatkan jumlah peserta KB dan tercapainya pemerataan serta kualitas peserta KB yang menggunakan alat kontrasepsi efektif dan mantap dengan pelayanan bermutu.
3. Mengembangkan usaha-usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, memperpanjang harapan hidup, menurunkan tingkat kematian bayi dan anak balita serta memperkecil kematian ibu karena resiko kehamilan dan persalinan.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kependudukan yang menjurus ke arah penerimaan, penghayatan dan pengamalan NKKBS sebagai cara hidup yang layak dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan peranan dan tanggung jawab wanita, pria dan generasi muda dalam pelaksanaan upaya-upaya penanggulangan masalah kependudukan.

6. Mencapai kemandirian, kesadaran dan peran serta Keluarga dan Masyarakat dalam pelaksanaan gerakan KB Nasional sehingga lebih mampu meningkatkan kemandiriannya di wilayah masing-masing.

7. Mengembangkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dalam mempercepat kelembagaan nilai-nilai Keluarga Kecil.

8. Memeratakan penggarapan Gerakan KB ke seluruh wilayah tanah air dan lapisan masyarakat perkotaan, pedesaan, transmigrasi, kumuh, miskin dan daerah pantai.

9. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga dan atau pengelola Gerakan KB yang mampu memberikan pelayanan KB yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat diseluruh pelosok tanah air dengan kualitas yang tinggi dan kenyamanan yang memenuhi harapan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Universitas PGRI Palembang. Informan yang dipilih adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi yang telah mengikuti mata kuliah Demografi. Melalui metode deskriptif kualitatif yang dipilih diharapkan oleh peneliti supaya dapat mendapatkan penjelasan tentang persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan mampu mengungkap fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

### Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua macam data yang didasarkan pada jenis dan sumbernya, yaitu:

#### Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan para informan. Data primer yang didapatkan melalui informan dan observasi langsung di lapangan persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB.

#### Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yaitu berupa sumber data-data dari buku-buku, instansi-intansi

pemerintah maupun swasta, arsip-arsip, peraturan-peraturan, notulen-notulen sidang/rapat serta data dan informasi lainnya yang tertulis dan berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **Sumber Data**

Pada penelitian ini didapatkan dari pihak-pihak yang terkait dengan persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB. Jadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

#### **Informan**

Pada penelitian ini, informan yang dipilih merupakan informan yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* dengan alasan karena informan dianggap relevan dan kompeten. Informan yang akan diwawancarai terdiri dari beberapa mahasiswa Universitas PGRI Palembang yang telah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah demografi. Informan kunci yang dipilih adalah Magister Kependudukan (Demografi) dan dianggap paling memahami tentang persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB. Dalam pemilihan informan utama ini dapat dikriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas PGRI Palembang program studi Pendidikan Geografi.
2. Mahasiswa program studi Pendidikan Geografi yang telah mengikuti Mata Kuliah Pengantar Demografi dan Demografi yang mendapatkan nilai minimal B.
3. Mahasiswa yang memahami informasi tentang Keluarga Berencana.

#### **Dokumen**

Dokumen pada penelitian ini merupakan sumber data lainnya yang bersifat melengkapi data utama yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian, arsip-arsip seperti mengenai surat-menyurat, disposisi, dan lain-lain.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan (Universitas PGRI Palembang), kemudian melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, dan mengumpulkan dokumentasi dari kantor. Wawancara dan diskusi dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tidak terlalu formal.

#### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah secara individu mahasiswa di Universitas PGRI Palembang.

#### **Keabsahan Data**

Proses pengujian terhadap keabsahan data diperlukan agar diperoleh data penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2013:365) uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

#### **Perpanjangan pengamatan**

Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

#### **Meningkatkan ketekunan**

Disini peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, untuk mengetahui kesalahan dan kekurangannya sehingga diperoleh deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### **Triangulasi**

Triangulasi data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, waktu, dan sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu dengan cara menanyakan hal yang sama dengan waktu yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan triangulasi sumber, artinya memberikan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

#### **Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### **Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi seperti kamera dan alat rekam suara.

#### **Member check**

Dilakukan dengan cara melakukan diskusi hasil penelitian dengan nara sumber yang telah memberikan data, maksudnya agar mereka dapat menyanggah apabila ada data yang tidak sesuai dengan data yang telah diberikannya,

maupun menambahkan data apabila masih ada yang kurang.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik yaitu memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa Universitas PGRI Palembang terhadap pemberian informasi KB. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses perangkuman atau pemilihan data, dimana data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*), data yang telah dirangkum atau dipilih dibuat dalam bentuk matriks ataupun tabel, agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Kesimpulan data (*conclusion drawing/verification*), merupakan penyusunan kesimpulan dalam pembuatan keputusan hasil analisis sebelumnya yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi mahasiswa tentang Keluarga Berencana (KB)**

#### **Pengertian Keluarga Berencana**

Pada temuan data di lapangan mahasiswa dapat mengetahui konsep Keluarga Berencana (KB). Mahasiswa mampu mendeskripsikan bahwa keluarga berencana merupakan suatu kegiatan atau program agar dapat mengurangi jumlah anak yang mereka inginkan dan sesuai dengan program pemerintah dalam menekan jumlah penduduk. Hal ini didukung dari informan-informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut informan I\_Sb menyatakan sebagai berikut: "Obat atau pengaman yang digunakan dari pasangan dalam kegiatan seksual upaya mengurangi jumlah anak yang diinginkan". Hal yang sama dari informan I\_Ag juga mendukung dari pernyataan dari informan I\_Sb. Informan I\_Ag menyatakan bahwa keluarga berencana adalah upaya dalam menekan jumlah penduduk. Pada informasi ini informan menjelaskan bahwa jumlah anak yang

seharusnya setiap pasangan yaitu tidak lebih dari 2 anak.

Menurut informan I\_Yu menyatakan bahwa keluarga berencana merupakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan. Informan lainnya I\_Ma menyatakan bahwa keluarga berencana merupakan jenis atau macam obat untuk orang-orang yang sudah berkeluarga dalam merencanakan memiliki anak atau menunda kehamilan dalam memiliki sejumlah anak.

Informan yang mendukung berikutnya adalah informan I\_Sr yang menyatakan bahwa keluarga berencana merupakan alat kontrasepsi untuk mengurangi angka kelahiran. Pada kelima informan-informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga berencana adalah suatu program atau upaya yang dilakukan oleh pasangan usia subur dalam melakukan kegiatan reproduksi guna mengurangi jumlah anak yang diinginkan dan mendukung program pemerintah untuk menekan jumlah penduduk tidak lebih dari 2 anak.

Menurut Hartanto dalam Soleha (2016:3-4) menjelaskan bahwa pengertian Keluarga Berencana (KB) sebagai suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur kehamilan dalam keluarga, secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral pancasila, demi untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa umumnya. Keluarga Berencana merupakan bagian dari program kesehatan yang lebih luas. Kesehatan tidak saja penting bagi pribadi akan tetapi juga bagi kepentingan masyarakat seluruhnya serta dapat pula dikatakan bahwa program KB adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.

#### **Pemberian Informasi Keluarga Berencana (KB) kepada mahasiswa**

Salah satu faktor dalam menekan jumlah penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB). Pemberian informasi dan pemahaman program KB sejak dini dapat diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa merupakan calon pengguna dan sarana penyebarluasan informasi program KB yang tepat. Mahasiswa sudah memiliki kematangan yang tepat dalam mengkonsumsi informasi tentang program KB. Selain itu, mahasiswa mampu menjadi acuan bagi masyarakat di sekeliling lingkungan tempat tinggal dalam pelaksanaan program KB.

Ketika ditanya kembali bagaimana cara mahasiswa mendapatkan Informasi tersebut

informan I\_Sb menambahkan bahwa "Dengan cara melakukan penyuluhan kepada mahasiswa". Didukung oleh informan lainnya tentang teknik atau cara pemberian informasi tentang program Keluarga Berencana (KB) kepada mahasiswa, Informan I\_Yu menyatakan bahwa "Dengan penyuluhan dan pemberian spanduk atau seminar dari instansi terkait dengan KB".

Informan lainnya I\_Ma menyatakan bahwa "Saya bisa mengetahui dari ibu saya yang menggunakan KB atau melalui seminar besar-besaran sehingga mahasiswa dapat mengikuti seminar tersebut dan tahu banyak mengenai KB dan dapat diinformasikan kepada masyarakat".

Hal yang serupa dengan dari informan I\_Ag yang menginformasikan bahwa "Penyuluhan yang dilakukan oleh dosen mata kuliah, Dinas kesehatan dan pemerintah untuk mengajarkan tentang apa itu KB, manfaat KB, kemudian tentang dampaknya dari banyaknya jumlah penduduk akibat tidak terlaksananya KB".

Informan I\_Sr menambahkan bahwa "Program KB bisa dimasukkan dalam mata kuliah Demografi sehingga dapat dijadikan acuan setelah saya menikah, mahasiswa akan paham tentang jumlah anak yang akan mereka miliki dan akibatnya dapat menimbulkan kepadatan penduduk di Indonesia jika tidak dijalkannya program Keluarga Berencana (KB)".

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara pemberian informasi tentang program Keluarga Berencana (KB) dapat melalui cara penyuluhan, seminar-seminar dari instansi-instansi terkait program Keluarga Berencana (KB) bahkan informasi ini dapat lebih mudah diserap oleh mahasiswa dengan diberikannya mata kuliah tentang program Keluarga Berencana (KB) seperti Demografi.

Menurut Suryani, dkk (2015) menyatakan bahwa Pemberian informasi terkait jenis kontrasepsi maupun manfaat KB serta pengembangan media informasi KB maupun kesehatan reproduksi untuk remaja, misalnya dengan gambaran yang lebih realistis melalui video dan drama. Perlunya pemahaman bagi remaja terkait KB untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga di masa depan, khususnya bagi remaja laki-laki bahwa program KB bukan hanya tanggung jawab perempuan. Sehingga sebagai calon suami bisa berperan dalam KB, baik memberikan dukungan terhadap pasangan maupun praktek nantinya.

### **Pentingnya Informasi Keluarga Berencana (KB) bagi mahasiswa**

Pada hasil temuan di lapangan dapat di paparkan sebagai berikut. Menurut informan I\_Sb menyatakan bahwa "Mahasiswa perlu mendapatkan informasi tentang program Keluarga Berencana (KB) karena dapat mengingatkan mahasiswa akan pentingnya program Keluarga Berencana (KB)". Informan I\_Yu menyatakan bahwa "Sangat perlu untuk kedepannya bagi mahasiswa yang merupakan generasi penerus yang akan melaksanakan program KB". Informan I\_Ma juga memberikan informasi yang sama yaitu "Perlunya informasi program Keluarga Berencana (KB) agar mahasiswa berfikir tidak langsung menikah dan mempunyai anak tapi mempertimbangkan aspek-aspek lain untuk kematangan dalam keputusan mempunyai anak karena semua orang tau bahwa negara Indonesia sudah mengalami kemajuan sehingga mahasiswa harus mengetahui cara untuk menahan dan mengurangi angka kelahiran anak".

Informan I\_Ag menambahkan bahwa "Harus tahu, supaya tidak terjadi jumlah penduduk semakin banyak oleh karena itu misalnya saya belum pernah mendapatkan informasi KB, maka saya akan terus menambah anak. Jika anak yang saya miliki banyak maka akan membebankan negara". Didukung oleh informan I\_Sr mengemukakan yaitu "Perlu, karena kita harus tahu bagaimana cara menurunkan angka kelahiran sehingga dapat mengurangi kepadatan penduduk, kita ketahui bahwa Indonesia sudah memiliki jumlah penduduk yang kepadatannya tinggi".

Mahasiswa merasa sangat perlu akan informasi tentang Keluarga Berencana hal ini didukung dari Kementerian Kesehatan RI (2016) yang menyatakan bahwa "Program GenRe dilaksanakan melalui pendekatan dari dua sisi yaitu pendekatan pada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki keluarga. Pendekatan remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Ketahanan Remaja (BKR). Remaja sebagai sasaran program adalah penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah. Kegiatan yang pernah dilaksanakan antara lain pemilihan Duta Mahasiswa, seminar remaja, gelar seni budaya, pentas komedi, penyebaran poster, *Junior Eagle Award*, *DenRe Goes to Scholl/Kampus/Pesantren*, Jambore Kreativitas

Remaja dan Temu Kader BKR (Bina Ketahanan Remaja).

### **Peran Pemerintah terhadap Keluarga Berencana (KB)**

Temuan data di lapangan dalam hal peran pemerintah terhadap program Keluarga Berencana (KB) dapat diperinci melalui penjelasan informan-informan sebagai berikut:

Informan I\_Ag menjelaskan tentang peran pemerintah yaitu "hurs ada kampanye terhadap KB supaya masyarakat tahu apa itu KB dan nantinya juga dapat berguna untuk negara terutama dalam pembangunan ekonomi penduduk dan lain-lain. Informan I\_Sr menambahkan bahwa "Peran pemerintah sudah ada dnegan menyiapkan alat-alat KB seperti alat suntuk Kb untuk perempuan dan alat kondom untuk laki-laki dan lain sebagainya"

Menurut informan I\_Sb menyatakan bahwa "Peran pemerintah harus menyiapkan rencana wajib KB untuk para ibu yang sudah menikah dan terprogram pada setiap bulannya". Pendapat I\_Sb menjelaskan bahwa pemerintah harus secara tegas memberikan program tersebut kepada masyarakat untuk melaksanakan program Keluarga Berencana. Bahkan menurut informan program Keluarga Berencana tersebut harus lebih terencana yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Bentuk terencana tersebut dengan penyediaan alat KB kepada masyarakat dan terus-menerus melakukan penyuluhan kepada masyarakat supaya tetap ingat akang penting program Keluarga Berencana.

Pada informan selanjutnya I\_Yu menyatakan bahwa "Peran pemerintah sudah ada tapi masyarakat masih belum memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya KB dalam hidup mereka dan sebaiknya pemerintah juga dapat menginformasikan program Keluarga Berencana melalui spanduk, brosur, penyuluhan melalui iklan namun informasi tersebut hanya terbatas. Mahasiswa masih kurang dalam mendapat informasi tersebut". Pendapat informan I\_Yu dapat dijelaskan bahwa mahasiswa juga perlu mendapatkan informasi tersebut, karena mahasiswa merupakan komponen penting dalam komposisi penduduk. Mahasiswa merupakan salah penggerak berjalannya program Keluarga Berencana. Informan I\_Yu juga mengharapkan peran mahasiswa dapat diikutsertakan dalam kerja sama dengan pemerintah yang terkait dengan program KB.

Menurut Suryani, Yuni dkk (2015) menyatakan bahwa Peran BKKBN perlu memperluas keberadaan dari PIK-R di sekolah-sekolah agar dapat mudah dijangkau oleh para remaja, atau siapa saja yang membutuhkan, serta meningkatkan kualitas substansi pelayanan konseling yang diberikan. Disarankan bagi BKKBN untuk berupaya mensosialisasi tentang "Keluarga Kecil" dan "Generasi Berencana" masih sangat diperlukan untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya generasi muda agar dapat memberikan motivasi kepada kaum muda dalam merencanakan keluarga dimasa mendatang. Selain itu perlunya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan KB bagi remaja. Hal ini juga diharapkan dapat menekan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember serta dapat terciptanya masyarakat yang berkualitas di masa mendatang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada umumnya mahasiswa telah dilibatkan pemerintah terkait tentang program Keluarga Berencana namun belum optimal. Mahasiswa masih merasa belum mengambil andil dalam program tersebut. Mereka mengharapkan keaktifan mahasiswa dalam bidang akademis terus dibukakan pintu kesempatan. Pintu kesempatan tersebut dapat berupa membantu dalam penyuluhan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lainnya yang berbentuk kegiatan sosial dan sains.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi kepada mahasiswa tentang program KB dapat melalui cara penyuluhan, seminar-seminar dari instansi-instansi terkait program KB bahkan informasi ini dapat lebih mudah diserap oleh mahasiswa dengan diberikannya mata kuliah tentang program KB seperti Demografi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa telah dilibatkan pemerintah terkait tentang program KB namun belum optimal. Mahasiswa masih merasa belum mengambil andil dalam program tersebut. Pemerintah mengharapkan keaktifan mahasiswa dalam bidang akademis terus dibukakan pintu kesempatan. Pintu kesempatan tersebut dapat berupa membantu dalam penyuluhan,

penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan lainnya yang berbentuk kegiatan sosial dan sains.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

### Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil data dari seluruh mahasiswa program studi pendidikan geografi Universitas PGRI Palembang sehingga hasilnya dapat spesifik dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya kependudukan (demografi).

### Saran Praktis

1. Mahasiswa program studi pendidikan geografi Universitas PGRI Palembang mengikuti workshop/seminar dan jurnal tentang ilmu kependudukan dalam mendapatkan informasi tentang keluarga berencana.
2. Dosen mengajar mata kuliah Pengantar Demografi dan Demografi untuk memperbanyak referensi jurnal-jurnal yang berkaitan tentang keluarga berencana.
3. Universitas PGRI Palembang untuk menyediakan buku-buku, jurnal-jurnal, majalah maupun artikel yang berkaitan tentang kependudukan/demografi khususnya pada materi fertilitas tentang keluarga berencana.

### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini Yetti dan Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.

BPS. 2010. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

BPS. 2012. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta : Dep.Kes RI.

\_\_\_\_\_. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Kartono, K. Gulo, D. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya.

Priyadi, A. 2002. Hubungan Antara Persepsi Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen Dengan Loyalitas konsumen. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.

Ritonga, Abdurrahman dkk. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Cetakan Kedua*. Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siregar, Fazidah A. 2003. *Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Soleha, Siti. 2016. *Studi tentang Dampak Program Keluarga Berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJournal Ilmu Pemerintahan. 4(1), 2016:38-52 ISSN 2477-2458.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Yuni. Dkk. 2015. *Preferensi Remaja dalam Mengikuti Keluarga Berencana di Masa Depan*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Universitas Jember.